

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel motivasi, variabel disiplin kerja, dan variabel kinerja karyawan. Dimana variabel motivasi (X_1) dan variabel disiplin kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variabel*), sedangkan variabel kinerja karyawan (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*).

Penelitian ini dilakukan di departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung jalan Pelajar pejuang Bandung.

3.2 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan agar memperoleh gambaran permasalahan, sehingga dapat menemukan pemecahan dari masalah yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2007:h11) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dengan menggunakan metode deskriptif, maka akan diperoleh:

1. Gambaran tingkat motivasi kerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung
2. Gambaran tingkat disiplin kerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung

3. Gambaran tingkat kinerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Suharsimi Arikunto (2002:h7) adalah penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data lapangan. Penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis melalui pengumpulan data lapangan. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:h51), desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dirancang untuk menentukan pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis dengan mengacu kepada hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey dan penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis. Menurut Istijanto (2005:h76) mengemukakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Sehingga dengan demikian ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi maupun psikologis.

Istijanto (2005:h29) mengungkapkan bahwa desain riset dapat dibagi menjadi tiga macam. Pertama, riset eksplanatori yaitu desain riset yang digunakan untuk mengetahui permasalahan dasar. Kedua, riset deskriptif yaitu desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu. Dan ketiga, riset kausal yaitu untuk menguji hubungan “sebab akibat”.

Desain penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan sesuatu, dalam hal ini yaitu untuk menggambarkan tingkat motivasi dan disiplin kerja serta kinerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung. Sedangkan riset kausal digunakan untuk apakah motivasi dan disiplin kerja mempengaruhi atau

menyebabkan perubahan terhadap kinerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel ini dilakukan untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas. Menurut Sugiyono (2013:h38), menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengkaji tiga variabel yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel motivasi (X_1) dan variabel disiplin kerja (X_2) sebagai variabel *independent* atau variabel bebas, dan variabel kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependent* atau variabel terikat.

Tabel 3.1
Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala
Motivasi (X_1)	motivasi adalah kekuatan yang mendorong seorang karyawan yang menimbulkan dan mengarahkan	Kebutuhan berprestasi		
		a. Tanggung jawab	• tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal
		b. Keunggulan kerja	• tingkat keinginan karyawan untuk mencapai keunggulan dalam bekerja	Ordinal

	perilaku. David Mclelland (2003:208)	c. Menyukai pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat keinginan karyawan untuk menyukai pekerjaannya 	Ordinal
		Kebutuhan berkuasa		
		a. Persaingan	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat kemampuan menghadapi persaingan 	Ordinal
		b. Kedudukan	<ul style="list-style-type: none"> • tingkat kemampuan untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi 	Ordinal

		<p>Kebutuhan berafiliasi</p> <p>a. Menjalin keakraban dengan orang lain</p> <p>b. Memiliki rasa sosial yang tinggi</p> <p>c. Membantu orang lain dalam setiap kegiatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat hubungan dengan atasan • Tingkat hubungan dengan sesama karyawan • Tingkat rasa sosial terhadap orang lain • Tingkat kerjasama dan partisipasi dalam lingkungan 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>ordinal</p>
--	--	---	--	---

Tabel 3.2
Operasional Variabel Disiplin Kerja

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala
Disiplin kerja (X₂)	Disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan	a. Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan waktu saat masuk jam kerja 	Ordinal

			menggunakan peralatan kerja.	
--	--	--	------------------------------	--

Tabel 3.3
Operasional Variabel Kinerja Karyawan

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Ukuran	Skala
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah	a. kemampuan teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kreativitas dan inovasi dalam bekerja • Tingkat penyelesaian pekerjaan sesuai target • Tingkat kemampuan bekerja sesuai job desk yang telah ditugaskan 	Ordinal
		b. kemampuan konseptual	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan karyawan dalam menyampaikan ide/gagasan 	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan mengelola waktu bekerja 	Ordinal

khususnya yang berhubungan dengan keadaan motivasi karyawannya, disiplin kerjanya dan kinerjanya karyawannya itu sendiri.

2. Studi literature

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah dan lain-lain guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (sugiyono, 2013:h231). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengajukan pertanyaan langsung pada pihak hotel untuk mengetahui/memperoleh data-data yang diperlukan peneliti seperti data karyawan, profil perusahaan, data absensi karyawan, dan lain sebagainya.

4. Kuesioner

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari sumber langsung melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada selebaran kertas pada responden. Bentuk pertanyaan ini menggunakan jenis pertanyaan campuran. Dalam kuesioner campuran terdapat bentuk kuesioner tertutup dengan kuesioner terbuka. Maksud dari itu adalah selain telah disediakan jawabannya di dalam lembar kuesioner tersebut, disediakan pula alternatif jawaban kosong (jawaban bebas) yang tidak ditentukan oleh peneliti.

3.6 Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh Karena itu, benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik tidaknya instrument sebagai alat pengumpul data.

Rahel Ferawati, 2014

Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Food And Beverage Hotel Horison Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel

3.6.1 Validitas Instrumen (Uji Validitas)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Instrument yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah (Arikunto,2002:h144-145).

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut telah tepat dan dapat menjelaskan fungsi ukurannya dan memberikan hasil dengan maksud digunakannya instrumen tersebut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Arikunto, Suharsimi (2010:h213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = banyaknya responden penelitian

xy = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

x = jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian

y = jumlah skor total seluruh item dari keseluruhan responden penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:h47). Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuannya konsisten dan cermat akurat. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen sedang dapat

Rahel Ferawati, 2014

Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Food And Beverage Hotel Horison Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:h178)

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Dimana :

$$\text{Rumus varians} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \quad (\text{Sambas Alil Muhidin, 2010:h31})$$

r_{11} = Reliabilitas instrument/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah Responden

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel X₁ (Motivasi)

Uji validitas dan reliabilitas yang penulis gunakan yaitu untuk variabel X₁ (Motivasi) yang terdiri atas tiga indikator. Ketiga indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 9 pernyataan. Berikut ini rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas variabel X₁ (Motivasi) dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas
Variabel X₁ (Motivasi)

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Ket	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Ket
----------	--------------------	------------------------	-----------------	-----	---------------------------	-----------------	-----

Rahel Ferawati, 2014

Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Food And Beverage Hotel Horison Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

MOTIVASI	M1	0.710	0.3	Valid	0.801	0.7	Reliabel
	M2	0.458	0.3	Valid			
	M3	0.721	0.3	Valid			
	M4	0.346	0.3	Valid			
	M5	0.607	0.3	Valid			
	M6	0.930	0.3	Valid			
	M7	0.608	0.3	Valid			
	M8	0.478	0.3	Valid			
	M9	0.759	0.3	Valid			

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2014.

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa dari 9 item pernyataan untuk Motivasi semua dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

2. Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel X₁ yaitu Motivasi, maka penulis juga melakukan uji validitas dan reliabilitas pada variabel X₂ yakni Disiplin Kerja yang terdiri dari tiga indikator. Ketiga indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 8 item pernyataan. Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas variabel X₂ (Disiplin Kerja) dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel*.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas
Variabel X₂ (Disiplin Kerja)

Variabel	Item	Koefisien	Titik	Ket	Koefisien	Titik	Ket
----------	------	-----------	-------	-----	-----------	-------	-----

Rahel Ferawati, 2014

Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Food And Beverage Hotel Horison Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pernyataan	Validitas	Kritis		Reliabilitas	Kritis	
DISIPLIN KERJA	D1	0.393	0.3	Valid	0.778	0.7	Reliabel
	D2	0.891	0.3	Valid			
	D3	0.588	0.3	Valid			
	D4	0.429	0.3	Valid			
	D5	0.784	0.3	Valid			
	D6	0.853	0.3	Valid			
	D7	0.456	0.3	Valid			
	D8	0.600	0.3	Valid			

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2014.

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa dari 8 item pernyataan untuk Disiplin Kerja semua dinyatakan valid dan reliable sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

3. Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Uji validitas dan reliabilitas yang penulis gunakan yaitu untuk variabel Y (Kinerja Karyawan) yang terdiri atas tiga indikator. Ketiga indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 7 pernyataan. Berikut ini rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas variabel Y (Kinerja Karyawan) dengan menggunakan bantuan Microsoft Office Excel.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas dan Reabilitas
Variabel Y (Kinerja Karyawan)

Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Ket	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Ket
KINERJA	K1	0.681	0.3	Valid	0.812	0.7	Reliabel
	K2	0.490	0.3	Valid			
	K3	0.458	0.3	Valid			
	K4	0.539	0.3	Valid			
	K5	0.821	0.3	Valid			
	K6	0.417	0.3	Valid			

Rahel Ferawati, 2014

Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Food And Beverage Hotel Horison Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	K7	0.915	0.3	Valid		
--	----	-------	-----	-------	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti, 2014.

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa dari 7 item pernyataan Kinerja Karyawan semua dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Apabila koefisien validitas $> 0,3$ maka dapat dinyatakan valid. Dan apabila koefisien reliabilitas $> 0,7$ maka dapat dinyatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengolah dan menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut menyangkut kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Coding*, yaitu pemberian kode atau skor untuk setiap opsen dari item berdasarkan ketentuan yang ada, dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima.
3. *Tabulating*, adalah tabulasi hasil scoring yang dituangkan kedalam table rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun rekapitulasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.7

REKAPITULASI HASIL SKORING ANGKET

Responden	Skor item						Total
	1	2	3	4	5	
1							
2							
3							

4							
N							

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab permasalahan sebagaimana diungkapkan pada rumusan masalah. Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis gambaran variabel, sementara teknik analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk data ordinal.

Analisis deskriptif bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata data atau populasi tanpa perlu diuji signifikansinya (Sugiyono, 2013:h148).

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Pada penelitian ini penulis menggunakan garis kontinum yang artinya deretan angka yang berurutan sepanjang sebuah garis lurus.

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti pada garis kontinum, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Dimana:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

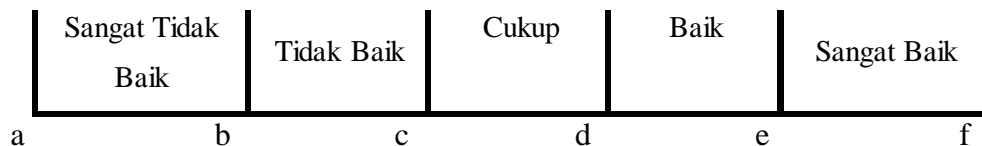
Dan berikut adalah rumus untuk pengukuran garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara:

Nilai indeks maksimum = skala tertinggi X jumlah pertanyaan X responden

Nilai Indeks Minimum = skala terendah X jumlah pertanyaan X responden

Jarak Interval = (nilai maksimum - nilai minimum) : 5

Setelah mendapatkan nilai indeks maksimum, nilai indeks minimum, serta jarak interval untuk garis kontinum, hasil nilai tersebut dimasukan kedalam gambar garis kontinum. Dan berikut penulis berikan contoh gambar garis kontinum :



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Dimana:

- a = Nilai indeks minimum
 b,c, d, e = Jarak interval
 f = Nilai indeks maksimum

Pada gambar 3.1 dapat dilihat hasil nilai dari garis kontinum tersebut, apakah hasil nilai ada pada tingkat sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Cukup, Baik atau sangat baik.

3.7.2 *Method of Succesive Interval (MSI)*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier sederhana. Data yang diperoleh dari jawaban responden merupakan data mentah dan masih berupa data ordinal. Agar data tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu di

transformasikan menjadi skala interval, dengan menggunakan *method of successive* (MSI).

Method of Successive Interval merupakan metode untuk merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan menurut Harun Al Rasyid (2000:h131). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan frekuensi setiap respon
- b. Menentukan proporsi setiap respon dengan membagi frekuensi dengan jumlah sampel
- c. Menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap respon sehingga diperoleh proporsi kumulatif
- d. Menentukan nilai batas *Z* untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
- e. Menghitung *scale value* (SV) untuk masing-masing respon.
- f. Mengubah *scale value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *transformedscale value* (TSV), melalui persamaan berikut:

$$SV = \frac{\text{density at lower limit} - \text{density at upper limit}}{\text{area under pffer limit} - \text{under lower limit}}$$

Dalam penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Dalam menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap dependen, model yang digunakan adalah model regresi berganda, yang dapat dinyatakan sebagai berikut (Umar, 2004:h188).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = kinerja karyawan

a = Konstanta (kondisi tidak ada pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan)

b_1 = koefisien regresi motivasi kerja

b_2 = koefisien regresi disiplin Kerja

X_1 = motivasi kerja

X_2 = disiplin Kerja

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen secara bersamaan terhadap variable dependen maka digunakan alat ukur korelasi berganda (R), sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen secara bersamaan terhadap variable dependen akan dilihat dari R^2 . Kemudian untuk melihat keeratan hubungan secara individu antara variable independen dan variable dependen digunakan alat ukur korelasi parsial (r).

3.7.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sumodiningrat (200:h271) pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, data normalitas, linieritas serta autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) yakni sebuah ketentuan dimana data hasil pengujian ini tidak menghasilkan yang berdampak ganda atau pengartian yang bias dari apa yang menjadi tujuan penelitian. Dengan asumsi ini ditekankan untuk tidak terdapat heteroskedastisitas dan tidak terdapat multikolinieritas, menghasilkan linieritas, serta tidak terdapat autokorelinieritas dengan data yang dihitung dalam distribusi normal. Apabila pengujian tersebut gagal atau terdapat dalam data yang diteliti, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tinggkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah.

1. Uji Asumsi Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan analisis statistik parametrik yaitu uji normalitas data. Apabila data pengamatan tidak berdistribusi normal maka analisis parametrik tidak bisa digunakan karena statistik dalam analisis parametrik diturunkan dari distribusi normal, untuk itu penulis melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 13*. Pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas.

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji :

1. Terima Ho jika p-value (sig) $> 0,05$
2. Tolak Ho jika p-value (sig) $\leq 0,05$

2. Uji Asumsi Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Ho : Terjadi Autokorelasi dalam regresi

Ha : Tidak terjadi Autokorelasi dalam regresi

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji :

1. Terima Ho jika $2 > D-W$ atau $D-W < -2$
2. Tolak Ho jika $-2 < D-W < 2$

3. Uji Asumsi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya.

Ho : Korelasi tidak signifikan (tidak terjadi heteroskedastisitas)

Ha : Korelasi Signifikan (terjadi heteroskedastisitas)

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji :

1. Terima Ho jika p-value (sig) $> 0,05$
2. Tolak Ho jika p-value (sig) $\leq 0,05$

5. Uji Asumsi Linieritas

Perhitungan selanjutnya yaitu uji keberartian (signifikansi) arah koefisien dan kelinieran persamaannya dengan menggunakan analisis varians (*ANOVA*) yang diolah melalui *Software SPSS 13*.

Ho : Hubungan antara variabel non linear

Ha : Hubungan antara variabel linear

$\alpha = 5\%$

Kriteria Uji :

1. Terima Ho jika p-value (sig) $> 0,05$
2. Tolak Ho jika p-value (sig) $\leq 0,05$

3.7.5 Pengujian Hipotesis

langkah terakhir dari analisis data adalah menguji hipotesis yang dilakukan dengan Uji F untuk menganalisis dugaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan dan Uji t untuk menganalisis dugaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

3.7.5.1 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara terpisah atau parsial yaitu pengaruh antar variabel independen (motivasi kerja, disiplin kerja) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Uji t berguna untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel yang lain konstan. Signifkasi pengaruh dilihat dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Rumus uji t adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2013:230)

Keterangan :

t = Distribusi student

r = Koefisien korelasi produk moment

n = Banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis yang dianjurkan adalah :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Rahel Ferawati, 2014

Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Departemen Food And Beverage Hotel Horison Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketentuan dari Uji t ini adalah:

$H_{o1} : \beta_1 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_{o2} : \beta_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

3.7.5.2 Uji F

Digunakan untuk menguji secara serentak apakah motivasi dan disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Untuk menguji hipotesis pertama maka digunakan uji F. Uji F ini juga digunakan untuk mengetahui secara bersamaan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus uji F :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dengan asumsi :

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$: artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung.

$H_a : \beta \neq 0$: artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan departemen *food and beverage* Hotel Horison Bandung.

Kriteria pendolakan H_o :

Jika nilai uji F > nilai tabel F, maka tolak H_o , dan H_1 diterima. Jika nilai uji < nilai tabel F, maka terima H_o dan H_1 ditolak.